

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran umum Kabupaten Bantul

1. Sejarah Kabupaten Bantul



Bantul memang tidak bisa dilepaskan dari sejarah Yogyakarta sebagai kota perjuangan dan sejarah perjuangan Indonesia pada umumnya. Bantul menyimpan banyak kisah kepahlawanan diantaranya adalah perlawanan Pangeran Mangkubumi di Ambarketawang terhadap Belanda, upaya pertahanan Sultan Agung di Pleret terhadap klaim kekuasaan oleh Belanda, perjuangan Pangeran Diponegoro di Selarong sebagai bentuk penolakan atas pendudukan Belanda, dan kisah pioneer penerbangan Indonesia yaitu Adisucipto dimana pesawat yang ditumpanginya ditembak

jatuh oleh Belanda di desa Ngoto, Imogiri. Sebuah peristiwa yang penting dicatat adalah Perang Gerilya yang dipimpin oleh Jenderal Sudirman pada tahun 1948 yang banyak bergerak di wilayah Bantul. Wilayah ini pula yang menjadi basis “Serangan Oemoem 1 Maret” pada tahun 1949 yang dicituskan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

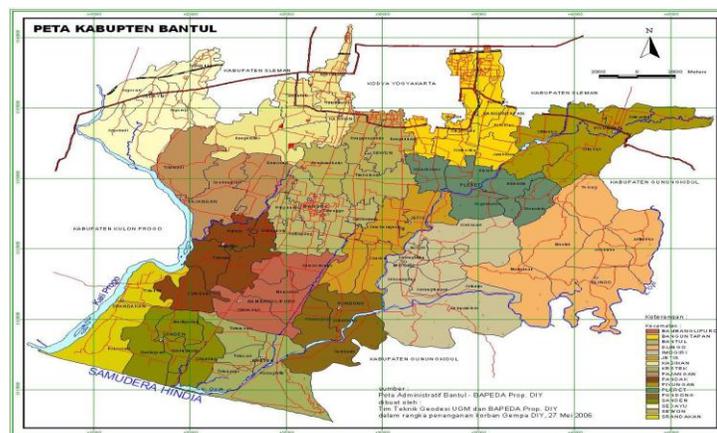
Tolok awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih Pangeran Diponegoro melawan

1. Kondisi Geografis Kabupaten Bantul

Tabel 2.1

Gambar

Peta Kabupaten Bantul



Dari gambar dapat dijelaskan bahwa secara geografis, wilayah Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah di Provinsi DIY yang berada di bagian

selatan dan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia.³ Kabupaten Bantul terbagi menjadi 17 kecamatan, dengan kecamatan terluas adalah Dlingo dengan luas 55,87 km² (11,02 persen dari luas kabupaten). Sementara itu, kecamatan dengan luas wilayah tersempit adalah Srandakan dengan luas hanya mencapai 18,32 km² (3,61 persen).

2. Tinjauan Kondisi Geografis dan Geologis

a. Letak

Secara geografis wilayah kabupaten Bantul terletak di sisi selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan secara astronomis berada pada 07°44'04" 08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34" - 110°31'08" Bujur Timur. Luas wilayah kabupaten Bantul 508,85 km² (15,90% dari luas provinsi DIY),²⁰ jika menilik kondisi alamnya wilayah kabupaten ini terdiri dari daratan yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan selatan dengan prosentase masing-masing 40% dan 60% , serta daerah pantai yang terletak di bagian selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari arah utara ke selatan.

Batas-batas wilayah Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

- Utara : Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman

- Timur: Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Sleman

- Barat : Kabupaten Kulon Progo

- Selatan : Samudera Hindia

b. Topografi

Topografi sebagai dataran rendah 40% dan lebih dari separonya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari :

- 1) Bagian Barat, adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari Utara ke Selatan seluas 89,86 km² (17,73 % dari seluruh wilayah).
- 2) Bagian Tengah, adalah daerah datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210.94 km² (41,62 %).
- 3) Bagian Timur, adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian Barat, seluas 206,05 km² (40,65%).
- 4) Bagian Selatan, adalah sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian Tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlaguna, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek.

Kabupaten Bantul dialiri 6 Sungai yang mengalir sepanjang tahun dengan panjang 114 km². Yaitu :

- 1) Sungai Oyo : 35,75 km
- 2) Sungai Opak : 19,00 km
- 3) Sungai Code : 7,00 km
- 4) Sungai Winongo : 18,75 km
- 5) Sungai Bedog : 9,50 km
- 6) Sungai Progo : 24,00 km

c. Kecamatan

Kabupaten Bantul memiliki 17 [kecamatan](#) yaitu: Banganglipuro, Banguntapan, Bantul, Dlingo, Imogiri, Jetis, Kasihan, Kretek, Pajangan, Pandak, Piyungan, Pleret, Pundong, Sanden, Sedasayu, Sewon, Srandakan

Tabel 2.2

Wilayah Kabupaten Bantul

Kecamatan	Desa
Bambanglipuro	Mulyodadi, Sidomulyo, Sumbermulyo
Banguntapan	Banguntapan, Baturetno, Jagalan, Ambidan, Potorono, Singosaren, Tamanan, Wirokerten
Bantul	Palbapang, Trienggo, Bantul, Sabdodadi

	Ringinharjo
Dlingo	Mangunan, Muntuk, Terong, Temuwuh, Jatimulyo, Dlingo
Imogiri	Girirejo, Imogiri, Karangtalun, Karangtengah, Kebonagung, Sriharjo, Wukisari
Jetis	Canden, Patalan, Sumberagung, Trimulyo
Kasihani	Bangunjiwo, Ngestiharjo, Tamantirto Tirtonirmolo
Kretek	Tirtohargo, Parangtritis, Tirtosari Tirtomulyo, Donotirto
Pajangan	Guwosari, Sendangsari, Triwidadi
Pandak	Caturharjo, Triharjo, Gilangharjo Wijirejo
Piyungan	Srimulyo, Sitimulyo, Srimartani
Pleret	Wonolelo, Bawuran, Pleret, Wonokromo, Segoroyoso
Pundong	Seloharjo, Panjangrejo, Srihardono
Sanden	Gadingsari, Gadingharjo, Murtigading Srigaing
Sedayu	Argodadi, Argorejo, Argosari, Argomulyo
Sewon	Timbulharjo, Pendowoharo, Panggungharjo
Srandakan	Trimurti, Poncosari

Sumber : Dinas sosial Kabupaten Bantul

B. Gambar Profil Dinas Sosial Kabupaten Bantul

1. Visi dan Misi serta Tujuan Dinas Sosial kabupaten Bantul

a. Visi

Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan, dengan mengacu pada RPJMD kabupaten Bantul Tahun 2016-2021, visi Dinas Sosial adalah “Peningkatan kesejahteraan bagi kesejahteraan sosial (PMKS) dan peningkatan kualitas kehidupan umat beragam di Kabupaten Bantul”

b. Misi

Dengan mengacu pada misi RPJMD 2016-2021, maka Dinas Sosial adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan kesejahteraan sosial keluarga miskin melalui bantuan, bimbingan, pembinaan dan pemberdayaan sosial
2. Memperluas bantuan jaminan sosial bagi kelompok rentan dan korban bencana
3. Memperkuat ketahanan sosial ekonomi dalam upaya memperkecil kesenjangan sosial, dengan memberikan perhatian kepada warga masyarakat rentan dan tidak beruntung
4. Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup penyandang Kesejahteraan Sosial (PMKS)

2. Tujuan Dinas Sosial Kabupaten Bantul

1. Memperluas kesadaran, keahlian, tanggung-jawab, dan peran aktif masyarakat dalam menangani permasalahan sosial di lingkungannya serta memperbaiki mutu hidup dan Kesejahteraan PMKS
2. Meningkatkan mutu dan profesionalisme pelayanan sosial melalui pengembangan alternatif-alternatif intervensi di bidang kesejahteraan sosial, pengembangan keahlian dan kompetensi pekerja sosial dan kemasyarakatan lainnya, sumbangan sosial masyarakat, dunia usaha, serta penetapan standarisasi dan legistasi pelayanan sosial.
3. Terlindunginya masyarakat dari efek penyelenggaraan pembangunan dan perubahan sosial yang cepat melalui wadah jaringan kerja.
4. Mengidentifikasi jenis data dan informasi yang diperlukan untuk bahan penentuan kebijakan masalah-masalah sosial.
5. Meningkatkan fungsi koordinasi jaringan kelembagaan dalam upaya pengendalian masalah-masalah sosial.
6. Menyediakan data dan informasi yang benar dan bertanggungjawab kepada masyarakat dan dunia usaha.
7. Meningkatkan peran dan kemandirian lembaga-lembaga/organisasi perempuan yang memiliki visi, serta memberdayakan masyarakat terutama perempuan sehingga dapat mencapai kemandirian.

8. Meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga pahlawan, perintis pejuang dan penanaman/pelestarian nilai-nilai kepahlawanan, keperintisan dan kejuangan.

3. Sasaran Dinas Sosial Kabupaten Bantul

1. Terpenuhinya hak-hak anak untuk tumbuh kembang.
2. Terlindunginya anak, lanjut usia dari tindak kekerasan, eksploitasi dan perlakuan yang salah.
3. Tersedianya pelayanan sosial dan kemudahan untuk mengakses fasilitas umum bagi penduduk lanjut usia dan penyandang cacat.
4. Mengembangkan kemampuan penyandang cacat agar dapat melakukan fungsi sosialnya secara layak dan menjadi sumber daya manusia yang produktif.
5. Terlindunginya hak-hak penyandang cacat ganda untuk hidup secara wajar.
6. Terpeliharanya nilai-nilai kearifan penduduk lanjut usia dan nilai-nilai kepahlawanan, keperintisan, dan kejuangan secara berkesinambungan pada generasi muda dan masyarakat umum.
7. Pulihnya, terbebasnya dan berdayanya anak nakal dan korban narkoba dari kenakalan dan penyalahgunaan narkoba.
8. Mandiriya fakir miskin dan kelompok rentan sebagai sumber daya yang produktif.

9. Meningkatkan kemampuan masyarakat termasuk dunia usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam penyelesaian penyandang masalah sosial, korban akibat bencana, termasuk korban kerusakan sosial dan warga masyarakat yang bermukim di daerah rawan bencana.
10. Meningkatnya pendayagunaan potensi dan sumber-sumber sosial masyarakat, yang meliputi TKSM, lembaga perlindungan sosial kemasyarakatan lainnya, sumbangan sosial masyarakat dan dunia usaha dalam mencegah dan menangani permasalahan sosial, memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan penyandang masalah sosial.
11. Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan narkoba.
12. Meningkatnya kemampuan dan kompetensi pekerja sosial dan tenaga kesejahteraan sosial masyarakat.
13. Meningkatnya pendayagunaan tenaga-tenaga terdidik dan terlatih dalam menyelenggarakan pelayanan sosial.
14. Tersedianya data dan informasi kesejahteraan sosial.
15. Merumuskan standarisasi legislasi pelayanan sosial.
16. Terumuskannya dan terlaksananya kebijakan penanganan masalah-masalah sosial dalam keselarasan antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui wadah jaringan kerja.

17. Tersusunnya sistem pengelolaan data dan informasi masalah-masalah sosial.
18. Terwujudnya mekanisme penyelenggaraan sistem informasi masalah-masalah sosial.
19. Meningkatkan rasa nasionalisme yang diwujudkan dengan menghormati jasa para pahlawan.
20. Terpeliharanya kerukunan hidup antar umat beragama.
21. Terwujudnya kebebasan umat beragama untuk menjalankan ibadahnya.
22. Tersedianya fasilitas peribadatan.

4. Kebijakan Dinas Sosial Kabupaten Bantul

1. Mengembangkan sistem Bantuan dan Jaminan Sosial bagi PMKS, yang pengelolaanya melibatkan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.
2. Membangun ketahanan sosial yang mampu memberi bantuan penyelamatan dan pemberdayaan terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial dan korban bencana serta mencegah timbulnya gizi buruk dan turunya kualitas generasi muda.
3. Membangun apresiasi terhadap penduduk lanjut usia untuk menjaga harkat dan martabatnya serta memanfaatkan pengalamannya.

4. Meningkatkan kepedulian terhadap penyandang cacat, fakir miskin, dan anak-anak terlantar, serta kelompok rentan sosial melalui penyediaan lapangan kerja yang seluas-luasnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Memfasilitasi kegiatan keagamaan menuju terciptanya kehidupan yang agamis.
6. Mengembangkan pembinaan kehidupan beragama dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
7. Terpeliharanya nilai-nilai kesetiakawanan sosial dan kepahlawanan.
8. Meningkatkan pelestarian, penghayatan serta pengamalan nilai-nilai kepahlawanan, keperintisan, dan kesetiakawanan sosial.
9. Peningkatan kesejahteraan keluarga pahlawan nasional, perintis kemerdekaan dan pejuang.
10. Intensifikasi sosialisasi nilai kepahlawanan, keperintisan, kejuangan dan kesertiakawanan sosial.

5. Tugas dan fungsi Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan di Kabupaten Bantul

Tugas pokok Dinas Sosial Kabupaten Bantul adalah melaksanakan kewenangan Pemerintah Daerah dalam bidang Kesejahteraan Sosial dan Agama. Untuk melaksanakan fungsi tersebut Dinas Sosial Kabupaten Bantul mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis bidang Sosial
2. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintah daerah bidang sosial
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang Sosial
4. Pelaksanaan kesekretariatan
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya

Uraian tugas Dinas Sosial Kabupaten Bantul tertian dalam peraturan Bupati Bantul No 81 Tahun 2007 tentang rinvian tugas, fungsi dan tata kerja Sosial Kabupaten Bantul.Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Dinas Sosial Kabupaten Bantul melaksanakan beberapa program atau kegiatan baik pogram wajib ataupun program pilihan.

Program Dinas sosial dalam hal ini yaitu dalam penanganan anak jalanan yang terdapat di Kabupaten Bantul memiliki program yang mengkhususkan hal tersebut terdapat 4 program yang membantuk untuk penanganan anak jalanan , yaitu:

a. Bidang Pelayanan Dan Rehabilitas Sosial

Tugas dari bidang Pelayanan dan Rehabilitas Sosial adalah :

1. Menyusun rencanan dan program kerja bidang
2. Menyiapkan bahan kerja bidang

3. Menyelenggarakan pembinaan, pengendalian usaha pelayanan dan rehabilitas sosial bagi penyandang cacat, perlindungan anak nakal, lanjut usia, tuna sosial dan korban NAPZA
4. Menyelenggarakan koordinasi dan kerjasama dengan panti sosial
5. Memberikan saran dan pertimbangan kepada kepala dinas terkait kebijakan
6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan bidang tugasnya

b. Seksi rehabilitas Penyandang Cacat, perlindungan anak dan lanjut usia

Tugas dari seksi rehabilitas Penyandang cacat, perlindungan anak dan lanjut usia adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan perneencanaan, pelaksanaan dan ealuasi program kerja
2. Merumuskan kebijakan teknis dalam rehabilitas penyandang cacat, perlindungan anak dan lanjut usia.
3. Menyusun pedoman pelayanan sosial penyadandang cacat, perlindungan anak dan lanjut usia
4. Melanjutkan usaha rehabilitas sosial dan pelayanan sosial penyandang cacat, perlindungan anak dan lanjut usia

5. Menyelenggarakan koordinasi dan kerja sama dengan panti sosial penyandang cacat, perlindungan anak dan lanjut usia.
6. Melaksanakan bimbingan lanjut
7. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepada Bidang sesuai dengan tugasnya.

c. Seksi Rehabilitas Tuna Sosial dan Korban NAPZA

Tugas dari seksi Rehabilitas Tuna Sosial dan Korban NAPZA adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerjaseksi
2. Mermuskan kebijakan teknis dalam rehabilitas Tuna Sosial dan korban NAPZA
3. Menyusun pedoman pelayanan sosial tuna sosial, korban NAPZA dan anak Nakal
4. Menyelenggarakan kegiatan penanganan korban NAPZA dan anak Nakal
5. Menyelenggarakan koordinasi dengan panti sosial tuna sosial korban NAPZA dan anak Nakal
6. Menyelenggarakan pembinaan lanjut
7. Menyelenggarakan usaha rehabilitas sosial tuna sosial dan korban NPAZA

8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang sesuai bidang tugasnya.

d. Bidang Bantuan Jaminan Sosial

Tugas dari Bidang Bantuan Jaminan Sosial adalah:

1. Menyusun rencana dan program kerja bidang
2. Menyiapkan bahan kerja bidang
3. Menyelenggarakan kebijakan teknis yang berkaitan dengan bantuan jaminan sosial
4. Menyelenggarakan bantuan dan pembinaan usaha kesejahteraan sosial
5. Menyeleenggarakan pembinaan usaha perlindungan dan jaminan sosial
6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas dengan bidang tugasnya

6. Sturktur Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Bantul

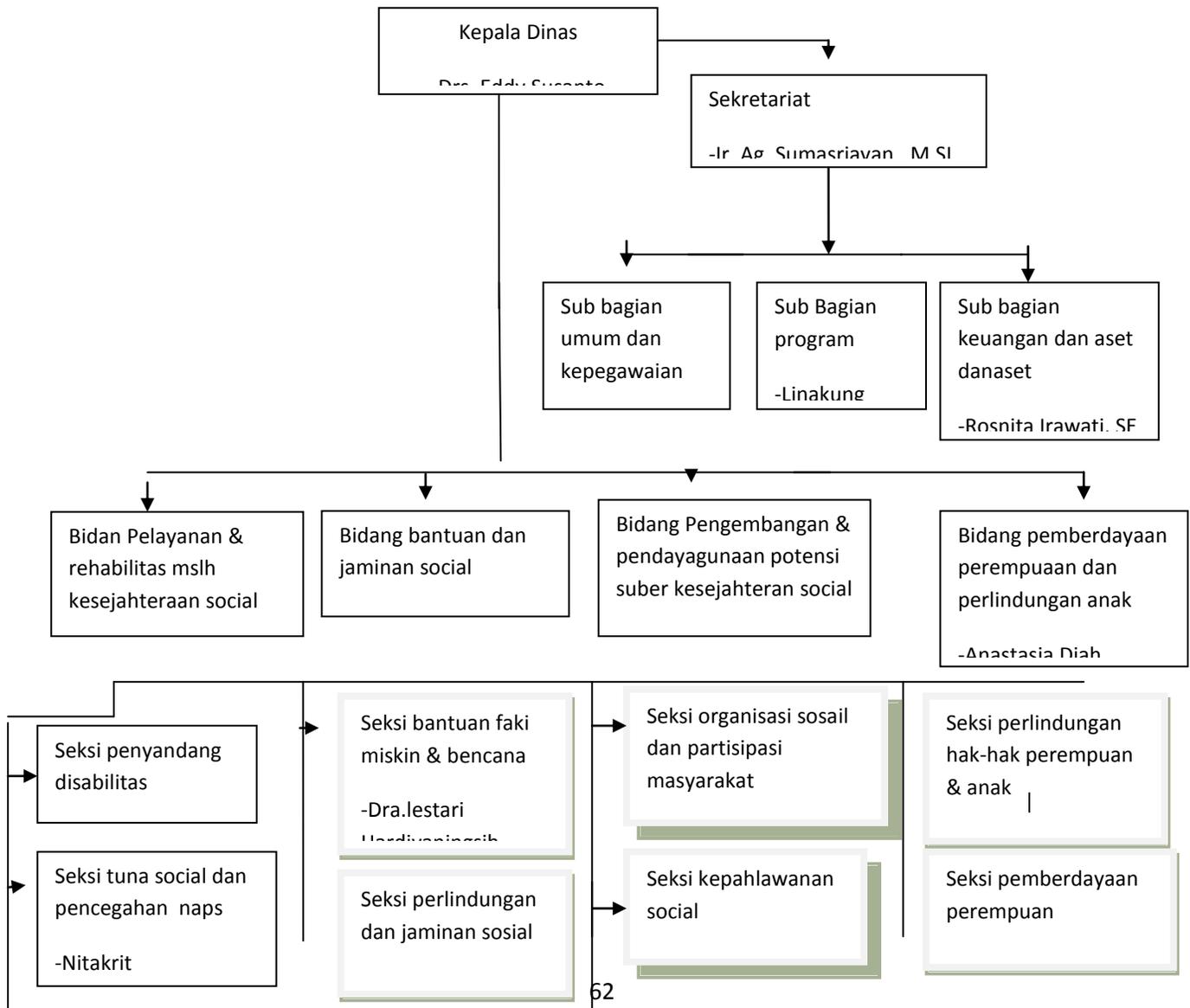
Susunan Organisasi Dinas Sosial, terdiri atas :

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat
 - a. Sub Bagian Umum
 - b. Sub Bagian Keuangan Dan Aset
 - c. Sub Bagian Program
3. Bidang Pelayanan dan rehabilitasi Sosial, terdiri atas :
 - a. Seksi Rehabilitasi Penyandang Cacat;
 - b. Seksi Rehabilitasi Tuna Sosial dan Korban NAPZA.
4. Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial, terdiri atas :
 - a. Seksi Bantuan Fakir Miskin dan Bencana;
 - b. Seksi Perlindungan dan Jaminan Sosial;
5. Bidang Pengembangan Sosial dan Agama, terdiri atas :
 - a. Seksi Kelembagaan Sosial dan Partisipasi Sosial Masyarakat;
 - b. Seksi Kepahlawanan, Kesetiakawanan Sosial dan Pengembangan Kehidupan Beragama
6. Unit Pelaksana Teknis
7. Kelompok Jabatan Fungsional

2. Bagan struktur organisasi Dinas Sosial Di Kabupaten Bantul Yogyakarta

Struktur Organisasi pada Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak telah sesuai dengan Peraturan Daerah dan Organisasi. Namun dengan dihapusnya Unit Pelayanan Teknis Penanggulangan Kemiskinan tanpa mengurangi beban kerja dan kemudian beban kerja program dan kegiatan di penanggulangan kemiskinan dimasukkan pada Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial membuat beban kerja bertambah.

3. Bagan struktur organisasi Dinas Sosial Di Kabupaten Bantul Yogyakarta





Ka. UPTD PPT Korban kekerasan perempuan dan anak

Ka. Sub. Bag TU UTD PPT korban kekerasan dan anak